

NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM FILM USTADZ MILENIAL

Muthia Azizah & Rini Rahman

Universitas Negeri Padang

Muthiaazizah013@gmail.com, rinirahman@fis.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the number of films that are less educative, especially in conveying religious understanding, which tend to be less educative films, this millennial ustadz film explains that the important point to be conveyed is religious knowledge, one of which is moral values. The purpose of this study was to determine the moral values contained in the millennial ustadz film in episodes 1-5. This study uses a type of library research or literature study with a qualitative method approach, the data source is the millennial ustadz film episode 1-5. From the results of the research, morality is divided into three parts, namely, first, morality to Allah SWT, such as: gratitude, trustworthiness, being kind and remembering Allah SWT. , while to the family, such as: obedient to parents and fellow human beings and the three morals to the environment and society such as happy to help.

Keywords : *Morality, Film, Millennial Cleric*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya film yang kurang mendidik terutama dalam penyampaian pemahaman agama lebih cenderung pada film yang kurang mendidik, film ustadz milenial ini menjelaskan bahwasanya poin penting yang ingin disampaikan adalah pegetahuan agama salah satunya nilai-nilai akhlakul karimah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam film ustadz milenial pada episode 1-5. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau studi pustaka dengan pendekatan metode kualitatif, sumber data film ustadz milenial episode 1-5. Dari hasil penelitian akhlakul karimah dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama akhlakul karimah kepada Allah SWT seperti : syukur, tawakal, berbaik sangka dan mengingat Allah SWT, kedua akhlakul karimah kepada manusia dibagi menjadi dua yaitu kepada diri sendiri seperti : memelihara kesucian diri, amanah dan jujur, sedangkan kepada keluarga seperti : patuh kepada orangtua dan sesama manusia dan ketiga akhlakul karimah kepada lingkungan dan masyarakat seperti senang menolong.

Kata Kunci : Akhlakul Karimah, Film, Ustadz Milenial

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang menuntun semua akhlak kebaikan yang akan dipatuhi bagi seluruh manusia, akhlakul karimah adalah salah satu bentuknya. Al-quran, sunnah, dan nilai-nilai *sunatullah* merupakan sumber sistem nilai yang menjadi penerapan akhlak. Dengan semakin berkembangnya globalisasi banyak dari umat Islam terutama anak muda, nilai-nilai akhlakul karimah semakin berkurang (Langkawi, 2017).

Akhlak memiliki kedudukan tertinggi dalam kegiatan manusia, sebab berkembangnya ataupun rusaknya negara, masyarakat, dan individu berkaitan bagaimana akhlaknya. Akhlak sebenarnya merupakan cerminan dari bagaimana hati seseorang. Akhlak juga merupakan jiwa dan tingkah laku sejati seseorang. Jadi, jika watak seseorang adalah benar (baik), maka akhlaknya juga akan benar (baik). Sebaliknya, jika watak seseorang adalah salah (buruk), maka buruk pulalah akhlaknya. Akhlak adalah hal yang sangat nyata dalam iman dan agama. Tanpa akhlak yang baik, tentunya pribadi yang dihasilkan juga kurang baik (Qadhi, 2018).

Pada zaman yang teknologinya semakin maju dan semakin canggih tentunya film dapat diakses dan ditonton dengan mudahnya. Maka dari itu, sebagai generasi muda yang telah mengetahui hal baik serta buruk harus bisa mengambil sisi positif yang ditampilkan dalam film terutama yang berhubungan dengan akhlakul karimah, agar akhlakul karimah yang kita lihat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita.

Film telah menjadi media komunikasi dapat didengar dan dilihat. Ia kerap dinikmati oleh berbagai lapisan di masyarakat, baik secara usia maupun latar sosial. Film memiliki kekuatan serta kemampuan dalam menjangkau banyak lapisan sosial masyarakat, para ahli berpendapat bahwasanya film mempunyai peluang untuk mempengaruhi para penontonnya (Sobur, 2004).

Film dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada setiap penontonnya. Melalui pesan yang disampaikan dalam film dapat memberi pengaruh kepada penonton bahkan dapat mengubah dan membentuk karakter penonton sesuai dengan apa yang ditontonnya. Nilai-nilai agama yang ditayangkan dalam

potongan film akan berkesan dalam pikiran pemirsa dan dapat membangun akhlak yang menonton.

Film menawarkan beragam fungsi dan variasi sehingga unsur yang terkandung didalam film dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang efektif dan banyak diminati. Pesan yang disampaikan memiliki macam ragam dan tergantung pada si pengirim pesan apa tujuan pesan tersebut. Pesan agama adalah salah satu pesan yang disampaikan, pesan agama yang disampaikan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan serta pengajaran, bukan semata hanya sebagai sarana menghibur saja.

Film ustadz milenial pertama kali ditayangkan pada tanggal 12 April 2021 melalui aplikasi streaming WeTV dan juga Iflix. Yang mana akan tayang setiap hari senin dan kamis pada pukul 16.00 WIB. Film ini memiliki 20 episode, satu episode berdurasi lebih kurang 45 menit, tayangan film ustadz milenial ini berakhir pada tanggal 17 Juni 2021. Film ini bergenre persahabatan, drama, religi dan juga romantis (<https://www.tentangsinopsis.com/ustadz-milenial-wetv-original-series-2021>).

Dibuat oleh Eko Kristianto, disutradarai oleh Hestu Saputra, diproduksi oleh rumah produksi im-a-gin-e. Eko Kristianto selaku yang membuat film ustadz milenial ini menjelaskan bahwasanya poin yang ingin disampaikan dalam film ini adalah menyampaikan bagaimana pengetahuan agama, serta bagaimana bisnis yang menarik dari segi islam. Disajikan dalam bentuk film agar membuat orang senang dan tidak mengantuk sehingga dapat disampaikan kepada orang lain (Laraswaty, 2021)

Film ini menceritakan seorang anak bernama Ahmad yang baru saja menyelesaikan pendidikan di sebuah pesantren. Dibingungkan akan dua pilihan antara melanjutkan cita-cita untuk kuliah di Mesir atau melanjutkan workshop yang telah dibangun oleh bapak beserta pak le Luqman. Ahmad memiliki cita-cita yang mulia yaitu menjadi seorang ustadz atau sebagai pendakwah. Ahmad memiliki akhlak yang patut dicontoh misalnya selalu bersyukur, bertanggung jawab, amanah dan masih banyak lainnya. salah satu contohnya adalah dalam sebuah dialog Ahmad mengatakan : aku harus disini bu, aku harus bantuin ibu, ini merupakan salah satu akhlakul karimah terhadap orangtua. Ahmad mendapatkan amanah untuk melanjutkan memajukan bisnis keluarga workshop (usaha tempat pengolahan kayu untuk dibuat menjadi meja, kursi dan sebagainya) karena itu merupakan amanah yang

telah dititipkan oleh bapaknya sebelum meninggal. Sembari mengelola workshop Ahmad selalu rutin mengupload ke sosial media video rekaman dakwah dirinya. Akhlak terhadap sesama, orangtua dan lawan jenis.

Dalam salah satu episode Ahmad berkata “bahwasanya ini kan bisnis peninggalan almarhum Bapak ya, jadi mas ngerasa mas punya tanggung jawab untuk meneruskan semuanya”, ini merupakan salah satu nilai akhlakul karimah termasuk kepada akhlakul karimah terhadap diri sendiri yaitu bertanggung jawab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam film ustadz milenial yang diadegakan oleh para pemain yang berbakat. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis memberikan kontribusi pengetahuan tentang film yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang berisikan pesan-pesan yang mendidik dikemas secara menarik sehingga film ini tidak berfungsi sebagai media hiburan saja, memperkaya khazanah khususnya tentang nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam film ustadz milenial. Manfaat praktisnya bagi peneliti menambah pengetahuan tentang nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam film ustadz milenial, bagi perguruan tinggi penelitian ini memberikan pengetahuan dan informasi serta pengembangan penelitian yang akan datang terkait dengan penelitian ini dan dengan adanya penelitian ini diharapkan semakin banyaknya film yang dapat menambah pengetahuan terutama tentang nilai-nilai akhlakul karimah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian didasarkan kepada filosofi postpositivie, berguna untuk meneliti objek yang alamiah, peneliti menjadi sumber utama (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian kepustakaan atau library research adalah penelitian yang menggunakan bahan pustaka seperti buku, majalah, jurnal atau referensi lain sebagai referensi yang relevan untuk melakukan penelitian (Hadi, 2004).

Jadi, pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka dengan mencari sumber melalui jurnal, buku, atau referensi-referensi yang berkaitan

dengan penelitian. Dengan melakukan analisis isi sehingga dapat mengetahui akhlakul karimah yang terdapat dalam film ustadz milenial tersebut.

Peneliti mengambil sumber dari dua sumber yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder. Pertama sumber primer yaitu sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2015). Sumber data utama memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Sumber data utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah film Ustadz Milenial pada episode 1-5, kedua sumber sekunder Sumber data sekunder memberikan secara tidak langsung data kepada pengumpul data, yang dapat berupa dokumen atau dari orang lain (Sugiyono, 2015). Sumber data tingkat kedua adalah sumber data yang mendukung data tingkat pertama untuk menyelesaikan topik penelitian. Data penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai artikel yang membahas tentang konten film Ustadz Milenial dari buku perpustakaan, surat kabar, dan media audiovisual yang terkait dengan penelitian ini.

Pengumpulan data merupakan teknik yang peneliti gunakan karena sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan kali ini adalah teknik dokumen. Teknik dokumen menceritakan sesuatu dalam bentuk catatan, buku, dan bentuk lainnya. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan berbagai data terkait penelitian guna mencari data tentang film Ustadz Milenial, mencari nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung di dalamnya.

Analisis yang peneliti gunakan adalah analisis isi karena hasil dari analisis isi dapat menjawab dan mengetahui nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam film ustadz milenial. Sumber data terdapat dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Ada tiga langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian, reduksi data berarti menggeneralisasi, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak penting. Pengolahan data dapat membantu memperhalus gambaran apa yang akan dipelajari serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil data-

data yang terkait dan diperlukan dalam penelitian yaitu nilai-nilai akhlakul karimah dalam film Ustadz Milenial.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah data yang siap disajikan setelah proses reduksi, karena data dalam proses reduksi belum tentu terstruktur dan sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan diagram alur. Namun, ketika menyajikan data kualitatif, bentuk yang paling umum digunakan adalah teks naratif (Sugiyono, 2015). Pada langkah ini, data yang terkumpul dipilah dan disempurnakan agar mudah dipahami, kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh gambaran nilai-nilai akhlakul karimah dalam film Ustadz Milenial.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, proses penarikan kesimpulan diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Saat menyajikan data, akan berusaha memberikan bukti yang kuat sehingga dapat menarik kesimpulan yang kredibel saat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan nilai-nilai akhlakul karimah terbagi menjadi tiga yaitu: pertama akhlakul karimah kepada Allah yang terbagi kembali menjadi empat bagian, kedua akhlakul karimah kepada manusia yang terbagi menjadi dua akhlak kepada diri sendiri terbagi menjadi tiga dan akhlak kepada keluarga terbagi menjadi dua, ketiga akhlakul karimah kepada lingkungan dan masyarakat terbagi menjadi satu. Hasil tersebut akan peneliti jelaskan sesuai dengan kelompok yang telah peneliti kelompokkan. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan penggalan dialog yang terdapat dalam film ustadz milenial.

1. Akhlakul karimah kepada Allah

Nilai-nilai akhlakul karimah kepada Allah yang terdapat dalam film ustadz milenial terbagi menjadi empat bagian. Berikut akan peneliti jelaskan maksud dari pembagian nilai-nilai akhlakul karimah kepada manusia sebagai berikut:

1) Syukur

Pada episode 1 menit ke 08:24 – 09:10, penggalan dialog antara Ibu dan Ahmad, sebagai berikut:

Ibu : Mas, gimana ceritanya sampai kamu dapat beasiswa? sini cerita sama Ibu

Ahmad : gini Bu ceritanya, awalnya itu Ahmad direkomendasiin sama kyai, trus Ahmad ikut seleksi nilai, karya tulis dan wawancara Bu, seleksinya ketat banget Bu, angel (susah) dan yang ikut seleksi itu ada banyak ada 1000 santri mungkin

Ibu : 1000?

Ahmad : tapi Alhamdulillah Ahmad berhasil lolos yaitu semua juga berkat izin Allah, do'a Bapak, do'a Ibu dan juga Aisyah, Alhamdulillah ya Bu.

Syukur merupakan cara berterima kasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya, cara bersyukur ada dengan hati, lisan dan perbuatan. Bersyukur dengan hati berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwsanya apapun nikmat yang dirasakan dan didapatkan oleh manusia semuanya berasal dari Allah, bersyukur dengan lisan dapat memuji Allah SWT paling tidak dengan mengucapkan kalimat Alhamdulillah, bersyukur dengan perbuatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan segala nikmat yang diberikan Allah SWT untuk melaksanakan perintah Allah SWT.

Pada dialog diatas Ahmad bersyukur dengan lisan yaitu dengan mengucapkan Alhamdulillah karena telah menerima beasiswa ke Mesir setelah melalui seleksi yang ketat. Dalam ayat yang telah dipaparkan bahwsanya barangsiapa yang bersyukur maka dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Dan dalam ayat lain dapat disimpulkan apabila kita bersyukur maka nikmat yang diberikan oleh Allah SWT akan bertambah dan apabila kufur atas nikmat yang diberikan maka azab yang diberikan oleh Allah SWT sangat pedih

2) Tawakal

Pada episode 5 menit ke 13:26 – 14:02, penggalan dialog antara Ibu dan Aisyah, sebagai berikut:

Ibu : kamu lagi apa? sudah beresin dalem?

Aisyah : sudah Bu

Ibu : apa itu?

Aisyah : belum ada yang pesen Bu

Ibu : kenapa emangnya? Kalo belum ada yang pesen gapapa yang penting kita udah usaha

Aisyah : tapi kalo kek gini gimana caranya kita bantu mas Ahmad Bu?

Ibu : orang namanya juga usaha yang penting kita udah usaha harus ikhlas dan giat, selebihnya kita serahkan ke Allah.

Aisyah : iyoo

Tawakal diartikan berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan do'a dan juga usaha. Tawakal dalam film ini menceritakan tentang Aisyah dan Ibu nya yang telah melakukan usaha menjual makanan mangut lele untuk membantu membayar utang workshop (bengkel kayu) akan tetapi usaha yang dilakukan belum membuahkan hasil yang maksimal, makanya Ibu mengatakan kita serahkan semuanya kepada Allah SWT. Menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah melakukan usaha dan do'a.

3) Berbaik sangka

Pada episode 2 menit ke 10:12 – 10:23, penggalan dialog antara Baim dan Ahmad, sebagai berikut:

Baim : cara yang paling realistis ya yang tadi sudah kujelasin

Ahmad : intinya kita tuh kudu (harus) yakin yah, selama kita berdo'a, berusaha pasti ketemu jalannya.

Berbaik sangka kepada Allah merupakan hal yang harus kita laksanakan, karena Allah sesuai dengan bagaimana prasangka hambanya kepada-Nya. Dalam film Ustadz Milenial dalam penggalan dialog Ahmad mengatakan bahwasanya selagi kita berusaha dan berdo'a pasti ada jalannya.

4) Mengingat Allah

Pada episode 1 menit ke 17:24 – 17:52, penggalan dialog antara Ahmad dan Baim, sebagai berikut:

Ahmad : hari yang berat untuk orang yang hebat

Baim : opo (apa)?

Ahmad : aku teringat kata ustadzku di Gontor, Allah tidak akan menguji hambanya diluar kemampuannya, beliau selalu mengingatkan makna Al-Baqarah : 286 pada santri-santrinya yang putus asa. Im Mengingat Allah SWT dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan berzikir kepada Allah, dengan bersedekah, dengan membaca Al-Quran, sholat lima waktu, selalu bersyukur atas pemberian Allah dan masih banyak lainnya. Dengan melakukan shalat lima waktu sebagai orang Islam merupakan salah satu cara yang dapat selalu mengingat Allah SWT.

Penggalan adegan yang ditampilkan oleh Ahmad dan Baim tentang hari yang berat untuk orang yang hebat, kyai Ahmad di pesantren selalu mengingatkan bahwasanya makna Al-Baqarah: 286 pada santri-santrinya yang putus asa. Agar senantiasa mengingat Allah SWT supaya tidak berputus asa.

Dalam film ustadz milenial ini yang dilakukan oleh Ahmad, Baim dan Kiya adalah melakukan shalat berjama'ah bersama karyawan yang lain di musholla tempat mereka bekerja, apabila telah masuknya waktu shalat mereka meninggalkan segala pekerjaan yang mereka lakukan dan bersiap-siap menuju mushalla untuk melakukan shalat berjama'ah. Yang mana salah satu cara untuk mengingat Allah SWT dengan melakukan shalat. Dan shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan sebagai orang Islam yang dikerjakan 5 kali dalam sehari semalam.

2. Akhlakul karimah kepada manusia

Nilai-nilai akhlakul karimah kepada manusia yang terdapat dalam film ustadz milenial terbagi menjadi dua yaitu akhlak kepada diri sendiri dan keluarga

1) Akhlakul karimah kepada diri sendiri

a. Memelihara kesucian diri

Pada episode 2 menit ke 07:37 – 07:55, penggalan dialog antara Aisyah dan Ahmad, sebagai berikut:

Ahmad : eh, hijabmu neng di (dimana)?

Aisyah : hijab?

Ahmad : iya

Aisyah : kan dirumah mas, yo rapopo kalo aku rak (tidak) pake hijab

Ahmad : yo rak ngono (ya engga begitu), kalo nanti yang dateng yang bukan muhrimnya kamu trus ngeliat kamu ga pake hijab, gimana? Kamu memakai jilbab berarti kamu menghargai dirikamu sendiri Aisyah.

Sebagai seorang muslim tentunya kita dapat menjaga diri kita dari perbuatan keji yang dilarang oleh Allah SWT dan menjalankan sesuai dengan syari'at agama Islam perintahkan. Memelihara kesucian diri adalah hal yang harus dijaga baik oleh laki-laki maupun perempuan. Menghargai diri sendiri dengan memakai jilbab merupakan salah satu bentuk memelihara kesucian diri sebagai seorang muslimah. Menutup aurat adalah hal yang diwajibkan dalam Islam terhadap muslimah nya agar berpakaian sesuai dengan syari'at agama.

Dalam film bahwasanya Ahmad menyuruh Aisyah untuk menggunakan jilbab ketika di rumah karena ditakutkan apabila ada datang yang bukan muhrim maka akan terlihat auratnya, Ahmad sebagai kakak tentu akan mengingatkan adeknya untuk menutup aurat karena sebagian dari menjaga diri sendiri, dan juga wajib hukumnya bagi setiap muslimah untuk menutup aurat terutama jilbab

b. Amanah

Pada episode 1 menit ke 05:55 – 06:23, penggalan dialog antara Bapak dan Ahmad, sebagai berikut:

Bapak : titp Ibu dan aisyah, Bapak minta kamu (Ahmad) untuk melanjutkan workshop (bengkel kayu) sama Pak le Lukman, Cuma itu warisan yang bapak berikan kepadamu.

Amanah merupakan orang yang dapat dipercaya apabila dia diberi sebuah tanggungjawab oleh siapapun itu. Apapun amanah yang

telah diberikan kepada kita harus dipertanggungjawabkan untuk menjalankannya, karena tentunya orang tidak sembarangan memberi amanah kepada kita kecuali orang tersebut telah percaya kepada kita untuk melakukannya.

Dalam film ini Ahmad diberi amanah untuk melanjutkan workshop (bengkel kayu) yang telah dibangun atau dirintis oleh Bapak Ahmad, Pak le Lukman, karena workshop (bengkel kayu) inilah satu-satunya warisan yang ditinggalkan oleh Bapak Ahmad, oleh sebab itu Ahmad merasa harus bertanggungjawab terhadap amanah yang telah diberikan oleh Bapaknyanya.

c. Jujur

Pada episode 2 menit ke 34:29 – 34:38, penggalan dialog antara Aisyah dan Susan, sebagai berikut:

Aisyah : Bu, Susan ini anaknya jujur banget loh Bu. Kalo ga enak
dibilang ga enak Bu atau lumayan Bu

Susan : ah kamu Syah

Jujur merupakan suatu hal yang pada saat sekarang ini sudah sangat sulit untuk ditemui, meski uanya kepada Allah SWT yang penting kita telah melakukan usaha. walaupun masih sedikit banyak orang yang jujur. Banyak dari kita berlaku tidak jujur baik kepada diri sendiri, orang tua, guru, teman sebaya dan masih banyak lainnya. Ketidakjujuran yang sering kita lakukan disebabkan karena pada saat sekarang ini apabila ada orang yang tidak jujur sudah menjadi hal biasa bagi sebagian orang dan sering tidak di tanggapi.

Pada film ustadz milenial ini bahwasanya Aisyah teman dari Susan mengatakan bahwasanya Susan anak yang jujur apabila dia tidak suka dengan sesuatu maka dia bilang tidak dan apabila dia suka maka dia akan bilang suka, tentunya dengan perilaku jujur yang dimiliki oleh Susan ini banyak orang senang dengan dia sehingga Susan dapat dipercaya karena selalu berlaku jujur.

2) Akhlakul karimah kepada keluarga

a. Patuh kepada kedua orang tua

Pada episode 1 menit 05:39 – 05:44, penggalan dialog antara Bapak dan Ahmad, sebagai berikut:

Bapak : kamu gapapa disini?

Ahmad : gapapa Pak, Ahmad sudah izin sama Pak kyai. Kata Pak kyai “percuma belajar agama tapi tidak berbakti sama orang tua”

Patuh kepada kedua orang tua merupakan hal yang wajib untuk dilakukan selagi yang diperintahkan oleh orang tua tidak bertentangan dengan agama Islam, selagi orang tua tidak menyuruh anaknya untuk melakukan kemungkaran kepada Allah SWT, kewajiban seorang anak untuk mematuhi kedua orang tuanya selagi orang tua masih hidup, apabila kedua orang tua sudah meninggal dunia maka kewajiban anak untuk selalu mendo'akan mereka. Bintari anak dari karyawan Ahmad di workshop (bengkel kayu) yang masih sekolah menengah atas berusaha untuk menuruti segala yang disuruh oleh orang tua karena bagi Bintari mematuhi orang tua sudah kewajiban anak.

b. Akhlakul karimah kepada sesama manusia

Pada episode 2 menit ke 33:28 – 33:34, penggalan dialog antara Aisyah, Ahmad dan Susan, sebagai berikut:

Aisyah : ini kenalin temenku, temen kampus

Ahmad : Ahmad (tidak berjabat tangan)

Susan : Susan

Pada episode 4 menit ke 16:27 – 17:02, penggalan dialog antara Baim dan Ahmad

Ahmad : iya, tapi ga gitu solusinya

Baim : ya gimana?

Ahmad : sekarang gini, manusia sama mesin itu berbeda. Kalo mesin oke kita bisa jual ga ada masalah, tapi kalo manusia kan beda, mereka punya keluarga, punya orang

tua, punya tanggungan, ya kita harus mikirin nasib mereka juga.

Berbuat baik kepada sesama sudah menjadi kewajiban sebagai manusia makhluk sosial, berbuat baik tidak memandang siapa melainkan selagi bisa berbuat baik maka harus berbuat baiklah tidak harus menunggu punya uang atau harta yang banyak terlebih dahulu. Berbuat baik tidak selalu berhubungan dengan harta, banyak cara yang dapat dilakukan untuk berbuat baik.

Dalam film Ahmad berbuat baik antar sesama dengan menghormati agama yang dianut yaitu dengan tidak bersentuhan ketika bersalaman dengan yang bukan muhrim, tetap menghargai yang berkenalan akan tetapi tidak melanggar apa yang diperintahkan sesuai dengan syari'at. Tidak berjabat tangan kepada yang bukan muhrim merupakan salah satu akhlak saling menghargai terutama bagi umat muslim dan sudah menjadi kewajiban sebagai muslim untuk tidak saling bersentuhan dengan lawan jenis.

3. Akhlakul karimah kepada lingkungan dan masyarakat

Pada episode 3 menit ke 21:30 – 21:37, penggalan dialog antara Susan dan anak kecil

Susan : kamu gapapa? , ya ampun hati-hati ya, sampai dalam cuci tangan dan langsung sholat, udah udah

Anak kecil : iyaa

Tolong menolong merupakan perbuatan yang sangat perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan dan tidak dapat berdiri sendiri, dengan kita senang menolong orang lain tentu akan meningkatkan rasa peduli serta kepekaan terhadap sesama orang yang membutuhkan bantuan.

Pada penggalan gambar diatas dapat dilihat bahwasanya Susan sedang menolong anak kecil yang sedang terjatuh. Menolong terhadap sesama sudah menjadi kewajiban kita sebagai manusia yang hidup sebagai makhluk sosial.

Disebutkan juga dalam Al-Quran surah Al-Maidah : 2 yang artinya “*tolong menolonglah kamu dalam kebaikan*”.

KESIMPULAN

Film adalah gambar yang ditayangkan melalui televisi yang dapat digunakan sebagai media untuk pendidikan dan budaya. Film merupakan sarana komunikasi visual yang terdiri dari berbagai elemen digunakan untuk menyampaikan informasi kepada publik. Melalui perkembangan yang terjadi film banyak digunakan sebagai media informasi, pendidikan dan sebagai media hiburan. Film juga menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, akhlakul karimah dibagi menjadi tiga bagian yaitu akhlakul karimah kepada Allah SWT seperti : syukur, tawakal, baik sangka dan mengingat Allah SWT, akhlakul karimah kepada manusia dibagi menjadi dua yaitu kepada diri sendiri seperti : memelihara kesucian diri, amanah dan jujur, sedangkan kepada keluarga seperti : patuh kepada orangtua dan sesama manusia dan akhlakul karimah kepada lingkungan dan masyarakat seperti senang menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2008). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah
- Dayun, Riadi, dkk. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofseet
- Ilyas, Yunahar. (2013). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI
- Mahjuddin. (2017). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Munir, Samsul. (1992). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Mustofa, A. (1999). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tono, Sidik. (2002). *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia